

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada pengamatan terhadap fenomena dan lebih fokus untuk melakukan penelitian kepada substansi makna dari fenomena tersebut. Fokus penelitian dari penelitian kualitatif adalah proses dan bagaimana memaknai hasilnya (Basri, 2014). Selaras dengan itu, Mohammad dkk. (2010) menerangkan bahwa pada pendekatan kualitatif, penelitian lebih fokus kepada elemen manusia, objek, badan, serta interaksi dan hubungan antara keseluruhan unsur tersebut dalam memahami suatu peristiwa, perilaku maupun fenomena yang terjadi. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2009, hlm. 1) ialah:

“pendekatan kualitatif merupakan benetuk pendekatan yyang diterapkan peneliti dengan maksud meneliti kondisi objek yang alamiah, yang mana dalam aspek ini peneliti memiliki posisi sebagai kunci atau cennter point dari instrument, diikuti denggan penggunaan teknik triangulasi dalam pengumpulan data guna menekankan pada makna penelitian.”

Jhon W. Creswell (2014, hlm. 59) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

“Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka berfikir teoritis yang membentuk atau memengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikerjakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial ataumanusia. Pengumpulan data dilakukan dalam lingkungan alamiah yang peka terhadap masyarakat dan tempat penelitian”.

Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian naturalistik, hal ini dikarenakan oleh *setting* penelitiannya berada pada situasi alamiah (Sugiyono, 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa data yang didapat di lapangan dilaporkan sesuai dengan makna sebenarnya. Makna yang dimaksud ialah data yang sebenarnya, yang mana data tersebut merupakan data yang pasti ada serta merupakan nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono, 2019).

Jhon W. Creswell (2014, hlm. 60-63) mengemukakan dengan jelas mengenai ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Lingkungan bersifat alamiah;
- b. Peneliti sebagai instrumen penting;

- c. Ada beragam macam metode;
- d. Pemikiran bersifat kompleks melalui logika induktif dan deduktif;
- e. Pemaknaan para partisipan bukan pemaknaan yang dibawa oleh peneliti;
- f. Desain yang baru dan dinamis, yang mana dapat berubah sewaktu-waktu setelah peneliti memasuki lapangan dan mulai mengumpulkan data;
- g. Refleksivitas;
- h. Pembahasan secara holistik.

Sedangkan menurut Sugiyono (2019) karakteristik penelitian kualitatif adalah:

- a. Peneliti menjadi instrument utama atau instrumen kunci;
- b. Menekankan kepada makna dari penelitian;
- c. Penelitian pada kondisi alami;
- d. Sifat penelitian adalah deskriptif;
- e. Analisis data dilakukan secara induktif.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 2) metode penelitian ialah usaha ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data yang mana memiliki maksud dan tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian berbasis studi kasus ialah rancangan penelitian yang bersifat menyeluruh, detail dan mendalam serta lebih difokuskan kepada upaya dengan tujuan menelaah masalah atau fenomena yang waktunya dibatasi (Herdiansyah, 2015). Sejalan dengan Polit & Beck (2004) yang mengemukakan bahwa studi kasus dalam penelitian berdasar pada pemahaman dan tingkah laku manusia yang didasarkan pada pendapat manusia itu sendiri. Jhon W. Creswell (2014, hlm. 135-136) mengartikan penelitian studi kasus diartikan sebagai berikut:

“Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata serta berbagai kasus melalui pengumpulan data yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (observasi, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen serta berbagai laporan), dan melaporkan deksripsikan kasus serta tema kasus.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka penggunaan metode studi kasus untuk penelitian kualitatif ini sudah tepat. Menurut Jhon W. Creswell (2014, hlm. 137-138) ciri khas penelitian studi kasus adalah:

- a. Riset studi kasus diulai dengan mengidentifikasi satu kasus yang spesifik. Kasus yang diidentifikasi dapat dibatasi atau dideskripsikan dalam parameter tertentu, seperti tempat dan waktu yang spesifik.
- b. Tujuan dari pelaksanaan penelitian studi kasus untuk memahami isu, masalah atau keprihatinan yang spesifik agar dapat memahami permasalahan tersebut dengan baik.
- c. Penelitian memperlihatkan pemahaman mendalam tentang isu yang diteliti. Dalam penyempurnaan penelitian kualitatif, data kualitatif yang harus dikumpulkan oleh peneliti berupa hasil wawancara, pengamatan, dokumen, serta bahan berupa audio visual.
- d. Penelitian bisa dilakukan pada kasus majemuk untuk dibandingkan atau pada kasus tunggal untuk dianalisis.
- e. Tema atau masalah diorganisasikan oleh peneliti agar menjadi kronologi, kemudian menganalisis kasus secara keseluruhan dan disajikan secara teoritis.
- f. Studi kasus diakhiri dengan penarikan kesimpulan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan kepada keseluruhan kasus atau permasalahan yang ada.

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian dengan metode studi kasus menurut John W. Creswell (140-141) ialah sebagai berikut:

- a. Menentukan pendekatan yang akan digunakan;
- b. Mengidentifikasi kasus;
- c. Pengumpulan data;
- d. Analisis data;
- e. Penafsiran akhir.

Penggunaan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memfokuskan kepada kasus untuk mempelajari peristiwa, program, atau kegiatan yang mana pengumpulan datanya dilakukan melalui beragam sumber seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan lainnya.

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul Implementasi Kewarganegaraan Ekologis di kalangan Civitas Academica ini dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia melalui metode studi kasus penerapan kawasan tanpa rokok di Universitas Pendidikan Indonesia kampus Bumi Siliwangi. Kampus Siliwangi atau kampus utama Universitas Pendidikan Indonesia dijadikan sebagai lokasi penelitian

Maria Jumi Lahaselia, 2023

IMPLEMENTASI KEWARGANEGARAAN EKOLOGIS DI KALANGAN CIVITAS ACADEMICA MELALUI PENERAPAN KAWASAN TANPA ROKOK (STUDI KASUS DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS BUMI SILIWANGI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikarenakan di lokasi ini peneliti memperhatikan dan menemukan masalah yang berkaitan dengan penerapan kawasan tanpa rokok di lingkungan institusi pendidikan.

Alasan lainnya ialah berkaitan dengan keresahan peneliti bahwa di lingkungan kampus yang sudah dijelaskan sebagai kawasan terpelajar dikarenakan diisi oleh insan akademis ternyata masih banyak ditemui ketidaktertiban warganya terhadap lingkungan yang menggambarkan lemahnya etika warga negara terhadap lingkungannya dikarenakan masih banyak ditemui sampah rokok dan ketidaktertiban lainnya yang berkaitan dengan rokok. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai apakah etika lingkungan warga negara atau kewarganegaraan ekologis diimplementasikan oleh kalangan civitas academica kampus serta apakah faktor yang mempengaruhi kepatuhan civitas academica terhadap aturan mengenai kawasan tanpa rokok tersebut.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan merupakan individu atau sekelompok orang yang berasal dari studi kasus yang sedang diteliti yang mana akan diwawancarai mengenai permasalahan kasus yang sedang diteliti (Yin, 2018). Dengan demikian dapat diartikan bahwa partisipan dalam penelitian dapat memberikan informasi mengenai apa yang sedang diteliti untuk mendapatkan fakta berupa data.

A. Populasi Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah civitas academica Universitas Pendidikan Indonesia yang terdiri atas Dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan, juga pakar kewarganegaraan ekologis serta pakar kawasan tanpa rokok dan pembuat kebijakan di lingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia.

B. Sampel Penelitian

Penarikan sampel dalam penelitian ini berdasarkan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* diartikan sebagai penentuan sampel dilakukan dengan tujuan serta pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 216). Peneliti memilih teknik ini dengan pertimbangan bahwa informan dan narasumber nantinya merupakan pihak yang paling memahami dan menjadi representasi dari populasi penelitian. Berikut adalah sampel dalam penelitian ini:

No.	Narasumber	Kategori	Keterangan
1.	Civitas Academica	1. Dosen 2. Mahasiswa	1. 5 Orang 2. 20 Orang 3. 5 Orang

Maria Jumi Lahaselia, 2023

IMPLEMENTASI KEWARGANEGARAAN EKOLOGIS DI KALANGAN CIVITAS ACADEMICA MELALUI PENERAPAN KAWASAN TANPA ROKOK (STUDI KASUS DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS BUMI SILIWANGI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		3. Tenaga Kependidikan (Unit Pelaksana Teknis, K3, serta Bagian Sarana dan Prasarana)	
2.	Pembuat Kebijakan di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia	1. Wakil Rektor Bidang Keuangan, Sarana dan Prasarana 2. Kepala K3 UPI	2 Orang
3.	Ahli atau Pakar	1. Pakar Kewarganegaraan Ekologis 2. Pakar Kebijakan Publik	2 Orang
Total			36

Tabel 3.1 Partisipan penelitian

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2023)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Observasi dalam pendekatan kualitatif diartikan dengan tindakan penelitian yang dilakukan dengan turun langsung ke lapangan guna mengamati perilaku serta aktivitas individu yang berada di lokasi penelitian (Creswell, 2010, hlm. 267). Observasi tidak terbatas kepada manusia saja, tetapi juga secara luas termasuk kondisi yang ditemui oleh peneliti di lapangan.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan kawasan tanpa rokok di kalangan civitas academica sebagai bentuk pengimplementasian kewarganegaraan ekologis serta untuk mengamati faktor apa saja yang menyebabkan civitsa academica mematuhi aturan tersebut.

3.3.2 Wawancara

Wawancara ialah teknik yang dilakukan untuk menguak fakta melalui pendapat orang lain sejalan dengan hati dan perspektifnya tentang fakta yang tidak bisa didapatkan melalui observasi (Nasution, 1996, hlm. 73). Wawancara didefinisikan sebagai pertemuan dua individu yang bertukar informasi melalui tanya jawab sehingga hasil tanya jawab tersebut dapat dikonstruksikan maknanya

dalam suatu tema tertentu sebagaimana yang dikemukakan oleh Esterberg (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan wawancara dengan sistem semi terstruktur. Teknik wawancara semi terstruktur dilakukan dengan peneliti terlebih dahulu bertanya sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan, namun perlahan-lahan setelah itu menyesuaikan dengan keterangan lebih lanjut yang disampaikan oleh narasumber namun dengan tetap berpedoman kepada pedoman yang sudah disiapkan agar tidak melenceng dari penelitian yang sedang dikaji (Arikunto: 2010).

Sesuai dengan pendapat para ahli, maka wawancara dengan sistem semi terstruktur diperlukan dalam penelitian ini untuk menggali perspektif dari orang lain selaku narasumber sehingga didapatkan data yang berguna bagi penelitian yang dilakukan.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengumpulan terhadap dokumen-dokumen yang didapatkan dari lokasi penelitian. Menurut Herdiansyah (2012, hlm. 143) studi dokumentasi menjadi salah satu cara yang dapat ditempuh oleh peneliti agar dapat memvisualisasikan perspektif subjek melalui dokumen tertulis atau dokumen lainnya yang dihasilkan oleh pihak yang terlibat. Penelitian ini menjadikan pengambilan gambar berupa foto ketika observasi serta wawancara sebagai studi dokumentasi.

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif mewajibkan menganalisis data secara menyeluruh melalui hasil observasi, wawancara serta studi dokumentasi yang kemudian dilakukan triangulasi. Analisis data diartikan sebagai proses yang sistematis dalam mencari dan mengumpulkan informasi dari wawancara, catatan lapangan dan materi lainnya sehingga dapat dipahami dengan mudah (Sugiyono, hlm. 2017). Miller dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 92) membagi analisis data menjadi reduksi data, penyajian data serta pengambilan keputusan dan verifikasi.

3.4.1 Reduksi Data

Langkah awal yang mesti dilakukan peneliti ialah reduksi data. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 92) reduksi data diartikan sebagai berikut:

“Data yang diperoleh berdasarkan hasil yang didapatkan dari lapangan dengan kuantitas yang banyak dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang mana hasilnya dicatat secara rinci sesuai dengan hasil yang sebenarnya. Selanjutnya data yang didapatkan tersebut dirangkum kemudian dipilah berbagai data pokok yang penting serta memiliki kesesuaian dengan tema atau rumusan masalah penelitian yang dibuat agar

Maria Jumi Lahaselia, 2023

IMPLEMENTASI KEWARGANEGARAAN EKOLOGIS DI KALANGAN CIVITAS ACADEMICA MELALUI PENERAPAN KAWASAN TANPA ROKOK (STUDI KASUS DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS BUMI SILIWANGI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

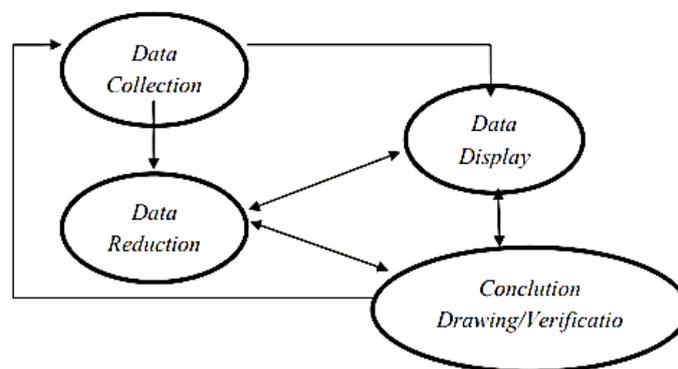
data hasil reduksi mampu memberikan gambaran yang jelas kepada peneliti sehingga peneliti mendapatkan kemudahan dalam mencari jawaban atas rumusan masalah.”

3.4.2 Penyajian Data (Data Display)

Sugiyono (2009, hlm. 249) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif penyajian data yang dilakukan oleh peneliti dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, berbentuk bagan, *flowchart* atau sejenisnya yang memudahkan peneliti.

3.4.3 Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Tahapan ini menjadi tahapan terakhir dalam proses penelitian. Proses ini dilakukan untuk memperoleh hasil akhir agar menemukan makna dari data yang telah selesai dianalisis berupa verifikasi dan kesimpulan.



Gambar 3.1 Analisis Data Model Miles dan Huberman (1984)
(Sumber: Sugiyono, 2009)

3.5 Uji Validitas Data Penelitian

Validitas merupakan alat ukur yang tepat dan benar dalam sebuah penelitian. Pada penelitian kualitatif, validitas data menjadi derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari seluruh sudut pandang (Creswell, 2013, hlm. 286). Menurut Sugiyono (2009, hlm. 364) dalam pengujian keabsahan penelitian kualitatif yaitu menggunakan uji kredibilitas, uji keteralihan, uji dependabilitas, dan uji konfirmasi.

3.5.1 Uji Kredibilitas (*Credibility Test*)

Data penelitian di dalam penelitian dianggap mempunyai kredibilitas yang tinggi apabila terdapat kesesuaian antara fakta di lapangan dari keseluruhan sudut pandang. Adapun langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kredibilittas data adalah sebagai berikut:

- a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan agar diperoleh informasi yang kian kompleks oleh peneliti. Waktu penelitian yang panjang akan menyebabkan hubungan yang semakin dekat antara peneliti dengan informan sehingga makin terbuka dan peneliti akan mendapatkan data yang kian lengkap dan detail.

b. Meningkatkan ketekunan

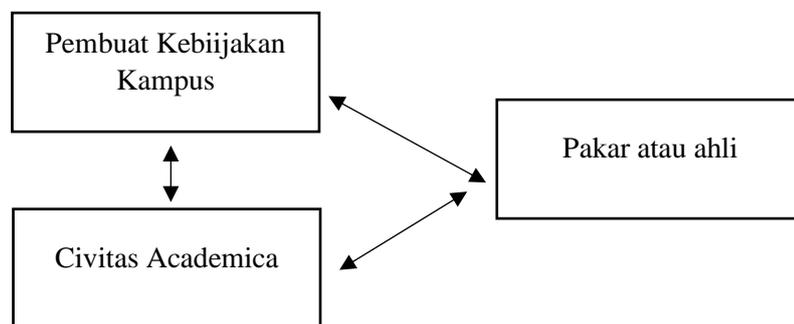
Ketekunan yang dimiliki oleh peneliti akan membuat penelitian berjalan lebih cermat sehingga dapat dihasilkan kepastian data yang jelas dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan beragam cara dan beragam waktu.

1. Triangulasi sumber

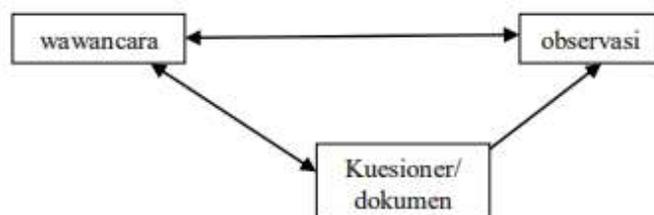
Triangulasi sumber ialah triangulasi yang dilakukan melalui pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber.



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber
(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023)

2. Triangulasi Teknik

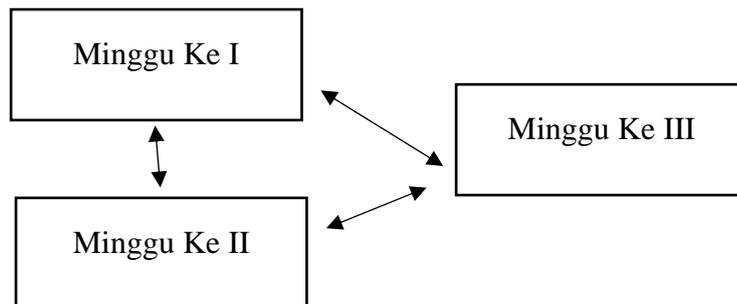
Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik
(Sumber: Sugiyono, 2009)

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berpedoman kepada anggapan bahwa waktu mampu mempengaruhi kredibilitas data.



Gambar 3.4 Triangulasi Waktu
(Sumber: diolah oleh peneliti, 2023)

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif diartikan sebagai kasus yang tidak relevan atau tidak sama dengan hasil penelitian pada saat tertentu (Sugiyono, 2016: 274). Dengan demikian apabila sudah tidak ditemukannya data yang bertentangan dengan temuan berarti data tersebut sudah dapat dipercaya.

e. Mengadakan *memberchecking*

Memberchecking adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, yang tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan.